

**BAB V**  
**KESIMPULAN, IMPLIKASI,**  
**DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen yang melibatkan variabel bebas, yaitu gaya mengajar dan kemampuan motorik, sedangkan sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar *dribbling* sepakbola di MAN 2 Model Medan

Berdasarkan analisis statistik terhadap data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan gaya mengajar *self check* memiliki pengaruh yang lebih baik daripada gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola
2. Gaya mengajar *self check* lebih baik daripada gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi
3. Gaya mengajar resiprokal lebih baik daripada gaya mengajar *self check* terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah
4. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola.

## 5.2 Implikasi

Di lihat secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *dribbling* sepakbola di MAN 2 Model Medan dengan penerapan gaya mengajar *self check* lebih baik dibandingkan gaya mengajar resiprokal. Mengacu pada kesimpulan penelitian tersebut, maka pada dasarnya bahwa untuk hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa perlu diberikan atau diterapkan gaya mengajar *self check* dengan menggunakan beberapa variasi dalam pembelajaran sepakbola, agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak menjadikan siswa jenuh terhadap proses pembelajaran

Setelah ditemukannya pengaruh interaksi ini, dapat diartikan bahwa kedua gaya mengajar memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola, jika kita kaitkan dengan hasil belajar *dribbling* sepakbola pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi ternyata gaya mengajar *self check* lebih tinggi nilainya dibandingkan gaya mengajar resiprokal, sedangkan pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah, gaya mengajar resiprokal lebih tinggi nilainya dengan gaya mengajar *self check* pada siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah.

Kemampuan motorik adalah kemampuan olahraga yang dimiliki oleh seseorang secara individu yang berguna sebagai landasan untuk melakukan bermacam – macam gerakan, dimana kemampuan motoriklah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan. Untuk tiap – tiap orang kemampuan motoriknya berbeda-beda tingkatannya. Kemampuan motorik tinggi adalah karakteristik siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar

menggiring bola. Apabila seorang guru ingin meningkatkan hasil belajar menggiring bola, maka sebaiknya siswa diberikan kebebasan untuk melakukan suatu gerakan, guru sebaiknya harus lebih memperhatikan, membimbing dan mengarahkan. Dari temuan ini telah mengindikasikan bahwa kemampuan motorik perlu untuk dipertimbangkan dalam pengembangan hasil belajar *dribbling* sepakbola. Perlu diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah salah satunya kemampuan motorik. Dengan kata lain bahwa untuk meningkatkan hasil belajar perlu mempertimbangkan masalah psiknya, terutama kemampuan motorik siswanya. Dengan demikian kemampuan motorik merupakan suatu penunjang yang sangat dibutuhkan dalam belajar *dribbling* sepakbola.

Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa telah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok gaya mengajar *self check* dengan kelompok gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar *self check* ternyata memberikan dampak yang lebih baik bila dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola secara keseluruhan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *dribbling* sepakbola bagi kelompok kemampuan motorik tinggi dengan kelompok kemampuan motorik rendah, atau dengan kata lain bahwa kelompok yang memiliki tingkat kemampuan motorik tinggi lebih baik dibanding dengan kelompok yang memiliki tingkat kemampuan motorik lebih rendah.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa gaya mengajar *self check* akan lebih tepat dilakukan untuk mengajar pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi dalam upaya meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepakbola.

Sedangkan untuk mengajar pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah, dapat menggunakan gaya mengajar resiprokal, Hal ini terbukti dengan penemuan yang telah dilakukan dengan penelitian di lapangan.

### 5.3 Saran

Memperhatikan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi temuan-temuan yang diuraikan sebelumnya, maka penulis menyarankan;

1. Gaya mengajar dan kemampuan motorik perlu dipahami oleh setiap guru agar dalam mengajar dapat menerapkan gaya mengajar yang disesuaikan dengan kondisi kemampuan motorik yang dimiliki siswanya dengan karakteristik masing-masing.
2. Disarankan kepada para guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) untuk menggunakan gaya mengajar *self check* dalam memberikan pembelajaran sepakbola, khususnya *dribbling* sepakbola, dikarenakan memiliki dampak yang lebih baik dari pada gaya mengajar resiprokal.
3. Dalam hasil belajar *dribbling* sepakbola juga harus mempertimbangkan unsur kemampuan motorik siswa, sehingga dapat memanfaatkan gaya mengajar yang sesuai dengan para pelakunya
4. Perlu diadakan penelitian atau evaluasi tentang peran guru baik itu dalam proses pembelajaran sampai dengan proses penilaian (*assessment*) agar tujuan pembelajaran sepakbola lebih dapat tercapai secara maksimal.
5. Bagi para peneliti yang berminat tentang permasalahan ini, agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lainnya yang cukup

berpengaruh terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa guna pengembangan penelitian dibidang olahraga khususnya sepakbola, sekaligus memperkaya khasanah keilmuan dibidang ilmu keolahragaan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY